

ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA ANTARA ATLET SSB PETROGRES, BIMA AMORA, DAN PUTA ZODIAC USIA 11-12 TAHUN

Muchammad Rizky Fajar

Dr. Achammad Widodo, M.Kes.

Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Merosotnya prestasi tim sepakbola nasional di kancah Internasional beberapa tahun terakhir adalah salah satu akibat lemahnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang dimiliki sebagian besar pemain Indonesia, sementara uji coba di luar negeri tidak banyak membuahkan hasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keterampilan teknik dasar sepakbola seperti, mengoper bawah, mengoper atas, menembak, melempar kedalam, menanduk, menggiring dan menimang pada SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac usia 11-12 tahun. Sehingga dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai keterampilan teknik dasar sepakbola pada pemain SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac usia 11-12 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 pemain dari masing-masing SSB.

Temuan penelitian yang didasarkan pada hasil tes secara keseluruhan sebagai berikut : SSB Petrogres mempunyai jumlah skor rata-rata 474,5 dan masuk dalam kategori sedang, SSB Bima Amora mempunyai jumlah skor rata-rata 470,4 dan masuk dalam kategori kurang, sedangkan dengan SSB Putra Zodiac mempunyai jumlah skor rata-rata 475,7 dan masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Sepakbola, Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Usia Dini

THE ANALYSIS OF FOOTBALL BASIC SKILL TECHNIQUE BETWEEN SSC PETROGRES , BIMA AMORA, AND PUTRA ZODIAC ATHLETES, AGE 11 – 12 YEARS OLD

Muchammad Rizky Fajar
Dr. Achmad Widodo, M.Kes.

Department Health and Recreation Education, Faculty Sport Science, State University of Surabaya

ABSTRACT

The degradation of our football team's international achievement in the last few years is because of master less basic technique of our athletes. Meanwhile, there is not much. Solution offers after testing abroad.

The purpose of this research is to measure athletes basic skill technique of football such as, down passing, up passing, shooting, throwing in, heading, dribbling, and juggling of soccer school Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac athletes age 11 – 12 years old. Hopefully it could give a real perspective related to basic skill technique of football for those selected athletes. This research is using descriptive quantitative technique. Further there are 10 athletes for each football team analyzed.

The result of this research as follow: SSC Petrogres have average score 474,5 dan categorized as team with moderate skill. Moreover SSC Bima Amora has average score 470,4 and it makes them categorized as team with minimum standard. Meanwhile SSC Putra Zodiac average score is 475,7 and categorized as team with moderate skill.

Keywords : Football, Football basic skill technique between

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu mempengaruhi permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik serta didukung pula dengan teknik yang baik. Menurut Soekatamsi (1988:12), mengatakan bahwa “untuk dapat mencapai kerja sama tim yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan

macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola”.

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Permainan yang memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama. Komponen fisik sebagai dasar untuk dilatih dalam permainan sepakbola bersama-sama teknik, maka dapat dilihat dari pergerakan dalam permainan di lapangan yang sangat kompleks (Herwin, 2006.78).

Merosotnya prestasi tim sepakbola nasional di kancah internasional beberapa tahun terakhir salah satunya akibat lemahnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang dimiliki sebagian besar pemain Indonesia, sementara banyaknya uji coba dengan tim –

tim asing tidak banyak membawakan hasil (Imam Syafi'i, 2007: www.antaraneews.com). Ini mengartikan bahwa pembinaan keterampilan teknik pemain di Indonesia belum bisa dikatakan baik. Adapun teknik dasar permainan sepakbola menurut Soekatamsi (1988:58), "yang harus dikuasai oleh para pemain pada umumnya adalah: menendang bola, menggiring bola, menahan dan menghentikan bola, menyundul bola, melempar bola, merampas atau merebut bola".

Pembinaan usia dini (usia 11-12 tahun), menjadi fokus untuk pembelajaran terhadap pemain, yang lebih banyak ditekankan pada pembelajaran teknik dasar. Melihat begitu pentingnya penguasaan teknik dasar dalam sepakbola khususnya untuk anak usia dini, maka diperlukannya sebuah tes dan pengukuran untuk mengetahui seberapa besar kemajuan belajar atletnya terhadap penguasaan teknik dasar sepakbola serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik tersebut ke dalam permainan (kemampuan bermain) yang telah dikuasai selama tahap pembelajaran atau pengembangan.

Saat ini sepakbola usia dini mulai banyak dikembangkan di Indonesia, banyak akademi dari negara asing yang mulai masuk dan berdiri melalui kerjasama dengan asosiasi sepakbola di Indonesia. Sebagai contoh akademi Arsenal, Liverpool, Boca Junior yang didirikan di Jakarta, dan untuk wilayah Jawa Timur terdapat SSC Real Madrid yang ada di Sidoarjo. Selain itu kompetisi-kompetisi untuk usia dini juga banyak diselenggarakan, sebagai contoh yaitu Danone Nation Cup yang diselenggarakan setiap tahunnya.

SSB Petrogres, Bima Amora, serta Putra Zodiac merupakan tiga SSB yang mempunyai karakteristik permainan, metode latihan, intensitas latihan, serta filosofi bermain yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan prestasi di masing-masing SSB, di antaranya, untuk SSB Petrogres mampu menjuarai beberapa kompetisi yaitu juara 2 PT. Petrokimia Gersik Anniversary pada tahun 2014, Juara 1 Pusaka Cup Karanganyar pada tahun 2015, juara 3 Danone Nation Cup Regional Jatim 2015, dan juara 2 SSC Real Madrid Anniversary 2015.

Untuk SSB Bima Amora juga mampu menjuarai beberapa kompetisi diantaranya pada tahun 2011, juara 2 HUT SSB Mojokerto (SSB PERKANTI), juara 1 O2SN Kab. Gersik Tingkat SD Se-Kabupaten Gersik, Juara 4 GDP AKADEMI CUP VI Sidoarjo, Juara 1 Reza Mahasiswa Cup Surabaya, dan yang terbaru, juara 2 PT. Petrokimia Gersik Anniversary 2015, sedangkan untuk SSB Putra Zodiac, dua kali menjuarai Assbi CUP Se-Bojonegoro pada tahun 2014 dan 2015, serta 48 besar Danone CUP regional Jatim pada tahun 2015.

Tidak hanya pada pembinaan usia dini yang baik, akan tetapi juga dari struktur kepengurusan masing-masing tim yang sudah terorganisir, mulai dari ketua klub, manager tim, sampai jajaran pelatih. Selain itu pengelompokan usia juga telah tertata mulai usia dini hingga remaja. Meskipun begitu, ke tiga SSB ini masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya yakni masih belum adanya tes dan pengukuran terhadap tingkat keterampilan pemain khususnya untuk para pemain usia dini (usia 11 – 12 tahun), sehingga besar tingkat kemajuan belajar tidak dapat dipantau secara pasti.

Setelah melihat berbagai pertimbangan di atas peneliti akan meneliti dan menganalisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Atlet SSB Petrogres, Bima Amora, serta Putra Zodiac, Usia 11 – 12 Tahun sebagai bahan penelitian skripsi. Adapun keterampilan teknik dasar yang dimaksud dalam fokus penelitian ini adalah teknik dasar yang dominan dalam permainan sepakbola yang meliputi 7 unsur yaitu, mengoper bawah (kaki kanan dan kaki kiri), mengoper atas (kaki kanan dan kaki kiri), menembak (kaki kanan dan kaki kiri), melempar kedalam, mananduk atau menyundul, menggiring dan menimang.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac dalam memantau seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar pemain, khususnya untuk usia dini (11-12 tahun). Sehingga untuk kedepannya, keterampilan teknik dasar yang masih berada dalam kategori kurang dapat ditingkatkan kembali dan serta untuk SSB ini dapat berkembang lagi dan mencetak generasi-generasi pemain muda berbakat yang dapat mengangkat nama daerah dan memajukan persepakbolaan Indonesia di level internasional.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2007:16).

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi atau tempat untuk pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga tempat, 1) SOR PT. Petrokimia Gersik, Kota Gersik. 2) Lap Hulaan Menganti, Kab Gersik. 3) Lap Desa Kabunan, Kec Balen, Kab Bojonegoro.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac usia 11-12 tahun.

Sampel

Jika peneliti hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010:174). Mengingat waktu dan tenaga yang terbatas maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 10 siswa dari masing-masing SSB, yang diambil secara acak atau sampel *random*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah analisis teknik dasar sepakbola atlet usia 11-12 tahun pada SSB Petrogres, Bima Amora dan Putra Zodiac.

Adapun variable keterampilan teknik dasar dibagi menjadi :

- a. Mengoper bawah (dengan kaki kanan dan kaki kiri)
- b. Mengoper atas (dengan kaki kanan dan kaki kiri)
- c. Menembak (dengan kaki kanan dan kaki kiri)
- d. Melempar kedalam
- e. Menanduk
- f. Menggiring
- g. Menimang

Definisi Operasional

Analisis

Penyelidikan terhadap sesuatu (kondisi, fenomena, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Mengoper Bawah

Seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain (Mielke, 2007:19).

Mengoper Atas

Operan panjang yang dilakukan dengan cara melambungkan bola, jarak tempuh dapat jauh ataupun pendek (Luxbacher (2004:21).

Menembak

Teknik yang memungkinkan untuk melakukan tendangan keras ke arah gawang dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan (Mielke;2001:67).

Melempar Kedalam

Cara memulai kembali permainan dengan menggunakan kedua tangan setelah bola keluar melewati garis.

Menanduk

Teknik sepakbola dengan menggunakan kepala, yang difungsikan untuk mencetak gol, mengoper, atau menghalau serangan (Kowet,1976:96).

Menggiring

Teknik sepakbola dengan cara mendorong dan mengubah arah bola dengan kecepatan dan arah yang berubah-ubah dengan tujuan memindahkan bola.

Menimang

Keterampilan mengendalikan bola di udara dengan menggunakan kaki. Paha, kepala dan kombinasi bagian-bagian tersebut (Syafi'I, 2007:26).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument tes jenis *batrey tes*, yang terdiri dari beberapa rangkaian butir tes. Adapun tes

yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar dengan bola pemain SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac usia 11 – 12 tahun.

Terdapat 7 butir tes yaitu : (1) mengoper bawah (kaki kanan dan kaki kiri), (2) mengoper atas (kaki kanan dan kaki kiri), (3) menembak (kaki kanan dan kaki kiri), (4) melempar kedalam, (5) menanduk, (6) menggiring, (7) menimang (syafi'i, 2007:243).

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrument penelitian yang menggunakan tes, maka data didapat dari hasil tes dalam bentuk angka yang diperoleh dari sumber data. Sumber data dari penelitian ini adalah pemain SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac yang berusia 11 -12 tahun yang menjalai tes keterampilan teknik dasar dengan bola.

1. Perlengkapan tes

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pengambilan data yaitu dengan pelaksanaan sebagai berikut :

a. Mengurus perijinan

- 1) Mengajukan permohonan penelitian
- 2) Menghubungi pihak pengurus dimasing-masing SSB

b. Menyiapkan perlengkapan tes

- 1) Bola
- 2) Cone
- 3) Stopwatch
- 4) Tali
- 5) Meteran
- 6) Alat tulis
- 7) Peluit

2. Pelaksanaan tes

a. Mengoper Bawah

Jenis butiran tes : Teknik dasar mengoper bawah

Tujuan : Mengukur akurasi mengoper bola bawah

Perlengkapan : 4 buah bola ukuran 4, 6 buah cone, 1 alat pencatat waktu dan 1 peluit

Petugas : 2 orang petugas

Validitas : 0.841 (validitas internal) dan 0.775 (validitas eksternal)

Reliabilitas : 0.748

Pelaksanaan : Pemain berdiri digaris A1 bola ditempatkan di kaki kanan, setelah aba – aba dimulai, pemain menggiring bola kedepan, sebelum bola melewati batas akhir operan. Pemain mengoper bola bawah silang kearah bidang sasaran. Selanjutnya dilakukan dengan kaki kiri dengan prosedur yang sama dari garis start A2. Setiap pemain diberi kesempatan 3 kali, masing-masing untuk kaki kanan dan kaki kiri.

- Pemberian skor : skor pada bidang sasaran 0,4,8 dan 10. Bila bola membentur bagian dalam *cone* pelaksanaan tes dianggap sah, tetapi jika bola membentur bagian tengah *cone* maka akan dianggap gagal, dan tidak dilakukan pengulangan. Skor diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan kaki kanan dan kaki kiri.
- b. Mengoper atas
- Jenis butiran tes : Teknik dasar mengoper atas
- Tujuan : Mengukur akurasi dan kekuatan mengoper bola atas
- Perlengkapan : 4 buah bola ukuran 4, Bidang sasaran, Tali dan 1 peluit
- Petugas : 2 orang petugas
- Validitas : 0.790 (validitas internal) dan 0.722 (validitas eksternal)
- Reliabilitas : 0.767
- Pelaksanaan : Pemain berdiri digaris start, bola ditempatkan di kaki kanan, setelah aba-aba dimulai, pemain menggiring bola kedepan, sebelum bola melewati batas akhir operan, pemain mengoper bola atas lurus kedepan menuju bidang sasaran. Bola yang dioperkan harus melintasi tali setinggi 1.60 meter yang ada di hadapan pemain, selanjutnya di lakukan menggunakan kaki kiri dengan prosedur yang sama, setiap pemain diberi kesempatan 3 kali, masing-masing untuk kaki kanan dan kaki kiri.
- Pemberian skor : skor yang diperoleh pemain sesuai dengan jauhnya bola pada bidang sasaran. Bila bola jatuh pada garis pemisah kotak skor, maka skor yang diambil yang paling rendah, sedangkan bila bola pada garis tepi, pelaksanaan tes dianggap gagal, skor diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan kaki kanan dan kaki kiri
- c. Menembak
- Jenis butiran tes : Teknik dasar menembak
- Tujuan : Mengukur akurasi menembak atau tendangan ke gawang
- Perlengkapan : 6 buah bola ukuran 4, Gawang ukuran 5 x 2 meter Tali dan 1 peluit
- Petugas : 2 orang petugas
- Validitas : 0.809 (validitas internal) dan 0.753 (validitas eksternal)
- Reliabilitas : 0.795
- Pelaksanaan : setelah aba-aba dimulai pemain menggiring bola kedepan, sebelum bola melewati batas akhir tembakan, pemain menambak bola ke gawang dengan kaki kanan dan dilanjutkan dengan kaki kiri, masing-masing pemain mempunyai 3 kesempatan.
- Pemberian skor : skor yang diperoleh pemain sesuai dengan perkenaan bola pada bidang sasaran, bila bola membentur garis pemisah kotak skor, maka skor diambil yang paling rendah, bila bola membentur tiang atau palang gawang bagian dalam kemudian bola masuk ke kotak sasaran, tembakan dianggap gagal. Skor diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan kaki kanan dan kaki kiri.
- d. Melempar kedalam
- Jenis butiran tes : Teknik dasar melempar kedalam
- Tujuan : Mengukur akurasi dan kekuatan melempar kedalam
- Perlengkapan : 4 buah bola ukuran 4, Bidang sasaran, 1 peluit
- Petugas : 2 orang petugas
- Validitas : 0.926 (validitas internal) dan 0.776 (validitas eksternal)
- Reliabilitas : 0.861
- Pelaksanaan : pemain berdiri digaris start untuk melakukan lemparan kedalam tanpa awalan. Setelah aba-aba dimulai, pemain melempar bola kebidang sasaran yang ada didepannya sebanyak 3 kali.
- Pemberian skor : skor diperoleh sesuai dengan jatuhnya bola pada bidang sasaran. Bila bola jatuh pada garis pemisah kotak skor, maka skor diambil yang paling rendah, sedangkan bila bola jatuh pada garis tepi, pelaksanaan tes dianggap gagal. Skor yang diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan.
- e. Menanduk
- Jenis butiran tes : Teknik dasar menanduk
- Tujuan : Mengukur akurasi dan kekuatan menanduk
- Perlengkapan : 4 buah bola ukuran 4, Bidang sasaran 1 peluit
- Petugas : 2 orang petugas
- Validitas : 0.924 (validitas internal) dan 0.781 (validitas eksternal)

Reliabilitas : 0.874
 Pelaksanaan : pemain berdiri digaris untuk melakukan tandukan tanpa awalan. Seseorang tester berhadapan dengan pemain dengan jarak 3 meter melempar bola ke arah pemain, kemudian pemain menanduk bola kebidang sasaran didepannya sebanyak 3 kali.

Pemberian skor : skor yang diperoleh pemain sesuai dengan jatuhnya bola pada bidang sasaran, bila bola jatuh pada garis pemisa kotak skor, maka skor akan diambil yang paling rendah, sedangkan bila bola jatuh pada garis tepi, pelaksanaan tes dianggap gagal. Skor diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan.

f. Menggiring

Jenis butiran tes : Teknik dasar menggiring
 Tujuan : Mengukur kelincahan dan kecepatan menggiring bola

Perlengkapan : 2 buah bola ukuran 4, 7 buah cone, 1 buah alat pencatat waktu (Stopwacth) 1 peluit

Petugas : 2 orang petugas
 Validitas : 0.924 (validitas internal) dan 0.741 (validitas eksternal)

Reliabilitas : 0.864
 Pelaksanaan : pemain berdiri digaris start, bola ditempatkan di kaki kanan atau kiri, setelah aba-aba dimulai pemain menggiring bola mengikuti arah seperti pada gambar dan berhenti di garis finish. Pelaksanaan butir test ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan menggunakan kaki kiri atau kanan.

Pemberian skor : skor yang diperoleh pemain berdasarkan waktu tempuh yang dicapai sejak aba-aba mulai dari garis start sampai garis finish. Skor diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan.

g. Menimang

Jenis butiran tes : Teknik dasar menimang
 Tujuan : Mengukur kepekaan pemain terhadap bola (ball feeling)

Perlengkapan : 2 buah bola ukuran 4, 1 buah alat pencatat waktu (Stopwacth) 1 peluit

Petugas : 2 orang petugas
 Validitas : 0.949 (validitas internal) dan 0.671 (validitas eksternal)

Reliabilitas : 0.883

Pelaksanaan : pemain berdiri bebas dengan memegang bola, setelah aba-aba di mulai, pemain menjatuhkan bola ke kaki dan selanjutnya pemain melakukan *juggling* hanya dengan menggunakan kaki, batas waktu pelaksanaan tes ini maksimal 30 detik, namun jika belum batas waktu tersebut bola jatuh ketanah maka pelaksanaan tes dinyatakan selesai.

Pemberian skor : skor yang diperoleh pemain sesuai dengan lamanya memainkan bola tanpa jatuh ketanah. Skor diambil yang terbaik dari 3 kali kesempatan.

Skor Butiran 1 - 5	T Score							
	Butiran 1		Butiran 2		Butiran 3		Butiran 4	Butiran 5
	Ka	Ki	Ka	Ki	Ka	Ki		
0	17	29	33	37	33	34	24	26
1			36	40	37	39	28	30
2			40	44	41	44	32	34
3			43	48			36	39
4	34	45	46	51	49	54	41	43
5			50	55			45	47
6			53	59	57	64	49	51
7			56	63			53	55
8	51	60	60	66	66	74	57	60
9			63	70			61	64
10	64	67	66	74			66	68

Tabel 3.1 T Score dan Butir Tes Keterampilan 1-5 (Syafi'i, 2007:257).

Skor Butir - 6	T Score Butir - 6	Skor Butir - 7	T Score Butir - 7
≤ 15.00	74	00.00 - 02.00	29
15.00 - 17.00	68	02.01 - 04.00	32
17.01 - 19.00	64	04.01 - 06.00	35
19.01 - 21.00	56	06.01 - 08.00	38
21.01 - 23.00	50	08.01 - 10.00	41
23.01 - 25.00	44	10.01 - 12.00	44
25.01 - 27.00	38	12.00 - 14.00	47
27.01 - 29.00	32	14.01 - 16.00	50
29.00 - 31.00	26	16.01 - 18.00	53
31.01 - 33.00	20	18.01 - 20.00	56
33.01 ≤	14	20.01 - 22.00	59
		22.01 - 24.00	61
		24.01 - 26.00	64
		26.01 - 28.00	67
		28.01 - 30.00	70

Tabel 3.2 Skor dan T Score Butir Tes Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola butir 6 - 7 (Syafi'i, 2007:258).

Rentang Skor	Kategori
584≤	Sangat Baik
527 – 583	Baik
471 – 526	Sedang
414 – 470	Kurang
≤413	Sangat Kurang

Tabel 3.3 Norma Penilaian Rangkaian Tes Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola (Syafi'i, 2007:258).

Teknik analisis data

Data-data yang terkumpul kemudian akan dianalisa dengan tiga bagian, yaitu deskriptif data, uji persyaratan, dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Data Deskriptif

Data kuantitatif yang ada diangkakan sekedar untuk mempermudah pemahaman berupa prosentase, sehingga teknik ini sering disebut teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Agar tidak terjadi salah paham, maka data prosentase tersebut tidak korelatif maupun komperatif melainkan sebatas menunjukkan seberapa seringnya data tersebut muncul.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus – rumus sebagai berikut :

a. Mean

Untuk menghitung mean atau rata – rata.

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum X}{n} \text{ (Sudjana, 2002 : 67)}$$

Keterangan :

- M : rata-rata sampel
- $\sum X$: jumlah skor dalam sampel
- n : jumlah skor

b. Standart Deviasi

Untuk menghitung Standart Deviasi di gunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \text{ (Nasir, 1998 : 453)}$$

Keterangan :

- SD : Standart Deviasi
- n : Jumlah Sampel
- $\sum X$: Jumlah Nilai X

c. Frekuensi

Menghitung frekuensi (jumlah pemain) setiap masing–masing hasil tes

keterampilan teknik dasar berdasarkan kategori setiap butir tes yang ditentukan dengan norma *scoreing awards*.

- d. Untuk menghitung prosentase digunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \% \text{ (Maksum, 2007:8)}$$

Keterangan :

- P = prosentase
- n = banyaknya sampel
- N = jumlah total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengambilan data pada SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac yang di ukur meliputi : mengoper bawah, mengoper atas, menembak, melempar ke dalam, menanduk, menggiring, dan menimang tersebut dicatat dan dihitung berdasarkan perolehan skor pada masing-masing individu dalam melakukan tes.

Selain itu juga didapatkan intensitas ke 10 atlet dari masing-masing SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac yang berjumlah total 30 atlet usia 11-12 tahun berdasarkan umur mereka, dan hasilnya seperti pada table berikut :

Usia	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
11	4	40%	2	20%	6	60%
12	6	60%	8	80%	4	40%
Total	10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.1 Data usia pemain

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari ke 10 atlet dari masing-masing SSB. SSB Petrogres sebanyak 4 anak (40%) usia 11 Tahun, 6 anak (60%) usia 12 Tahun, SSB Bima Amora sebanyak 2 anak (20%) usia 11 Tahun, 8 anak (80%) usia 12 Tahun, SSB Putra Zodiac sebanyak 6 anak (60%) usia 11 Tahun, 4 anak (40%) usia 12 Tahun.

Selanjutnya data hasil pengukuran pada masing-masing tes dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk table sebagai berikut :

1. Hasil tes mengoper bawah

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan pesentase untuk kategori teknik dasar mengoper bawah ke 10 atlet dari masing-masing SSB usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada table berikut ini:

No	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	29	0	1	10%	2	20%	2	20%
2	45	4	3	30%	4	40%	0	0%
3	60	8	4	40%	3	30%	6	60%
4	67	10	2	20%	1	10%	2	20%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.2 Presentase kategori tes mengoper bawah (kaki kanan)

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	46,8	51,9	55,8
Standart Deviasi	12,1	8,29	10
Max	64	64	64
Min	34	34	34

Tabel 4.3 Hasil Tes Mengoper bawah (kaki

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	29	0	1	10%	2	20%	2	20%
2	45	4	3	30%	4	40%	0	0%
3	60	8	4	40%	3	30%	6	60%
4	67	10	2	20%	1	10%	2	20%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

kanan)

Tabel 4.4 Presentase kategori tes mengoper bawah (Kaki Kiri)

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	53,8	48,5	55,2
Standart Deviasi	12,24	13,1	14,1
Max	67	67	67
Min	29	29	29

Tabel 4.5 Hasil Tes Mengoper bawah (kaki kiri)

2. Hasil tes mengoper atas

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan presentase untuk kategori teknik dasar mengoper atas ke 10 atlet dari masing-masing SSB, usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada table berikut ini:

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	33	0	3	30%	4	40%	2	20%
2	36	1	2	20%	3	30%	2	20%
3	40	2	2	20%	0	0%	3	30%
4	43	3	1	10%	0	0%	0	0%
5	46	4	0	0%	2	20%	2	20%
6	50	5	1	10%	0	0%	0	0%
7	53	6	1	10%	1	10%	1	10%
8	56	7	0	0%	0	0%	0	0%
9	60	8	0	0%	0	0%	0	0%
10	63	9	0	0%	0	0%	0	0%
11	66	10	0	0%	0	0%	0	0%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.6 Presentase kategori tes mengoper atas (kaki kanan)

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	39,7	38,5	40,3
Standart Deviasi	14,5	8,6	6,41
Max	50	46	53
Min	33	33	33

Tabel 4.7 Hasil Tes Mengoper atas (kaki kanan)

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	37	0	5	50%	4	40%	4	40%
2	40	1	4	40%	3	30%	2	20%
3	44	2	1	10%	0	0%	2	20%
4	48	3	0	0%	0	0%	0	0%
5	51	4	0	0%	2	20%	1	10%
6	55	5	0	0%	0	0%	0	0%
7	59	6	0	0%	1	10%	0	0%
8	63	7	0	0%	0	0%	0	0%
9	66	8	0	0%	0	0%	1	10%
10	70	9	0	0%	0	0%	0	0%
11	74	10	0	0%	0	0%	0	0%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.8 Presentase kategori tes mengoper atas (kaki kiri)

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	38,9	42,9	42,7
Standart Deviasi	2,33	7,85	8
Max	44	59	63
Min	37	37	37

Tabel 4.9 Hasil Tes Mengoper atas (kaki kiri)

3. Hasil tes menembak

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan presentase untuk kategori teknik dasar menembak ke 10 atlet dari masing-masing SSB, usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada table berikut ini:

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	33	0	2	20%	2	20%	0	0%
2	37	1	2	20%	1	10%	2	20%
3	41	2	1	10%	3	30%	1	10%
4	49	4	0	0%	2	20%	3	30%
5	57	6	2	20%	1	10%	1	10%
6	66	8	3	30%	1	10%	3	30%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.10 Presentase kategori tes menembak (kaki kanan)

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	49,3	44,7	51,7
Standart Deviasi	14,36	10,6	11,6
Max	66	66	66
Min	33	33	37

Tabel 4.11 Hasil Tes Menembak (kaki kanan)

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	34	0	0	0%	0	0%	0	0%
2	39	1	4	40%	2	20%	2	20%
3	44	2	4	40%	3	30%	5	50%
4	54	4	1	10%	0	0%	1	10%
5	64	6	1	10%	2	20%	1	10%
6	74	8	0	0%	3	30%	1	10%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.12 Presentase kategori tes menembak (kaki kiri)

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	45	56	49
Standart Deviasi	8	15,3	11,57
Max	64	74	74
Min	39	39	39

Tabel 4.13 Hasil Tes Menembak (kaki kiri)

4. Hasil tes melempar kedalam

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan presentase untuk kategori teknik dasar melempar kedalam ke 10 atlet dari masing-masing SSB, usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	24	0	1	10%	2	20%	0	0%
2	28	1	0	0%	0	0%	2	20%
3	32	2	0	0%	1	10%	1	10%
4	36	3	0	0%	1	10%	0	0%
5	41	4	2	20%	1	10%	1	10%
6	45	5	2	20%	0	0%	1	10%
7	49	6	1	10%	3	30%	2	20%
8	53	7	0	0%	1	10%	1	10%
9	57	8	1	10%	0	0%	2	20%
10	61	9	1	10%	1	10%	0	0%
11	66	10	2	20%	0	0%	0	0%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.14 Presentase kategori tes melempar kedalam

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	49,5	41,8	42,3
Standart Deviasi	13,2	12,53	11,22
Max	66	61	57
Min	24	24	28

Tabel 4.15 Hasil Tes Melempar kedalam

5. Hasil tes menanduk

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan presentase untuk kategori teknik dasar menanduk ke 10 atlet dari masing-masing SSB, usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	26	0	4	40%	2	20%	6	60%
2	30	1	3	30%	2	20%	1	10%
3	34	2	2	20%	1	10%	0	0%
4	39	3	0	0%	1	10%	0	0%
5	43	4	0	0%	0	0%	1	10%
6	47	5	0	0%	2	20%	1	10%
7	51	6	0	0%	0	0%	1	10%
8	55	7	0	0%	2	20%	0	0%
9	60	8	0	0%	0	0%	0	0%
10	64	9	1	10%	0	0%	0	0%
11	68	10	0	0%	0	0%	0	0%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.16 Presentase kategori tes menanduk

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	32,6	38,9	32,7
Standart Deviasi	11,47	11,37	10,12
Max	64	55	51
Min	26	26	26

Tabel 4.17 Hasil Tes Menanduk

6. Hasil tes mengiring

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan persentase untuk kategori teknik dasar menggiring ke 10 atlet dari masing-masing SSB, usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

No.	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	74	≤ 15.00	1	10%	0	0%	0	0%
2	68	15.00 - 17.00	5	50%	6	60%	7	70%
3	64	17.01 - 19.00	3	30%	3	30%	3	30%
4	56	19.01 - 21.00	1	10%	1	10%	0	0%
5	50	21.01 - 23.00	0	0%	0	0%	0	0%
6	44	23.01 - 25.00	0	0%	0	0%	0	0%
7	38	25.01 - 27.00	0	0%	0	0%	0	0%
8	32	27.01 - 29.00	0	0%	0	0%	0	0%
9	26	29.01 - 31.00	0	0%	0	0%	0	0%
10	20	31.01 - 33.00	0	0%	0	0%	0	0%
11	14	33.01 ≤	0	0%	0	0%	0	0%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.18 Presentase kategori tes menggiring

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	66,2	65,6	66,8
Standart Deviasi	4,66	3,86	1,93
Max	74	68	68
Min	56	56	64

Tabel 4.19 Hasil Tes Menggiring

7. Hasil tes menimang

Hasil penghitungan analisis frekuensi dan persentase untuk kategori teknik dasar menimang ke 10 atlet dari masing-masing SSB, usia 11-12 tahun tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

No	T-Score	Skor Butir	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	29	00.00 - 02.00	0	0%	0	0%	1	10%
2	32	02.01 - 04.00	0	0%	0	0%	2	20%
3	35	04.01 - 06.00	1	10%	1	10%	4	40%
4	38	06.01 - 08.00	0	0%	4	40%	0	0%
5	41	08.01 - 10.00	1	10%	2	20%	2	20%
6	44	10.01 - 12.00	0	0%	1	10%	0	0%
7	47	12.01 - 14.00	2	20%	1	10%	0	0%
8	50	14.01 - 16.00	1	10%	0	0%	0	0%
9	53	16.01 - 18.00	0	0%	0	0%	0	0%
10	56	18.01 - 20.00	1	10%	1	10%	0	0%
11	59	20.01 - 22.00	1	10%	0	0%	0	0%
12	61	22.01 - 24.00	2	20%	0	0%	1	10%
13	64	24.01 - 26.00	0	0%	0	0%	0	0%
14	67	26.01 - 28.00	0	0%	0	0%	0	0%
15	70	28.01 - 30.00	1	10%	0	0%	0	0%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.20 Presentase kategori tes menimang

Hasil Tes	Petrogres	Bima Amora	Putra Zodiac
Mean	52,7	41,6	37,6
Standart Deviasi	10,59	6,13	9
Max	70	56	61
Min	35	35	29

Tabel 4.21 Hasil Tes Menimang

No	Rentang Skor	Kategori	Petrogres		Bima Amora		Putra Zodiac	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	584 ≤	Baik Sekali	0	0%	0	0%	0	0%
2	527 - 583	Baik	3	30%	0	0%	1	10%
3	471 - 526	Sedang	1	10%	6	60%	5	50%
4	414 - 470	Kurang	5	50%	4	40%	2	20%
5	≤ 413	Kurang Sekali	1	10%	0	0%	1	10%
Total			10	100%	10	100%	10	100%

Tabel 4.22 Analisis frekuensi keterampilan teknik dasar sepakbola

B. Pembahasan

Pembahasan disini membahas penguraian hasil penelitian tentang analisis keterampilan teknik dasar atlet sepakbola usia 11-12 tahun yang dilakukan pada ke 10 atlet di masing-masing SSB. Keterampilan penguasaan teknik dasar sepakbola sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola, pemain sepakbola bisa dikatakan baik apabila menguasai semua teknik dasar sepakbola. Untuk itu dalam pembinaan pemain sepakbola, penguasaan teknik dasar harus diberikan sejak usia dini.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang analisis tingkat keterampilan teknik dasar atlet sepakbola antara atlet SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac usia 11-12 tahun, diketahui tingkat keterampilan teknik dasar pemain yang diukur pada setiap SSB dimasing-masing tes, yaitu :

1. Mengoper bawah

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes mengoper bawah adalah sebesar 46,8 poin untuk kaki kanan dan sebesar 53,4 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes mengoper bawah yaitu sebanyak 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 34 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 51 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 64 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 25 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 45 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 60 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 67 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes mengoper bawah adalah sebesar 51,9 poin untuk kaki kanan dan sebesar 47,7 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes mengoper

bawah yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 34 poin, 7 atlet (70%) mempunyai T-Skor 51 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 64 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 25 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 45 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 60 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 67 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes mengoper bawah adalah sebesar 55,8 poin untuk kaki kanan dan sebesar 54,4 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes mengoper bawah yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 34 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 51 poin, dan 5 atlet (50%) mempunyai T-Skor 64 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 25 poin, 6 atlet (60%) mempunyai T-Skor 60 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 67 poin.

Menurut Mielke (2003:19), mengoper bawah adalah seni memindahkan momentum bola dari suatu pemain ke pemain lain. Menurut Luxbacher (2004:11), keterampilan untuk mengoper bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelasan pemain kedalam suatu unit yang berfungsi lebih baik dari pada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian penting dari kombinasi mengoper bola yang berhasil. Keterampilan mengoper yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dari pemain dan membuang-buang kesempatan untuk mencetak gol.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan mengoper bawah, bagi pemain sepakbola, maka hendaknya dilakukan perhatian khususnya untuk latihan teknik yang terkait padapeningkatan kemampuan mengoper bawah.

2. Mengoper atas

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes mengoper atas adalah sebesar 38,7 poin untuk kaki kanan dan sebesar 38,9 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes mengoper atas yaitu sebanyak 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 33 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 36 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 40 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 43 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 50 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 53 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 5 atlet (50%) mempunyai T-Skor 37 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 40 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 47 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes mengoper atas adalah sebesar 38,8 poin untuk kaki kanan dan sebesar 42,9 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes mengoper atas yaitu sebanyak 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor

33 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 36 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 46 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 53 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 37 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 40 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 51 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 59 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes mengoper atas adalah sebesar 42,3 poin untuk kaki kanan dan sebesar 42,7 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes mengoper atas yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 33 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 36 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 40 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 46 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 53 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 37 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 40 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 44 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 48 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 63 poin.

Menurut Mielke (2003:77), operan atas biasanya digunakan untuk melayangkan bola ke udara agar sampai ke pemain lain dengan tujuan menciptakan posisi yang lebih baik untuk melakukan *shooting* atau operan. Karena situasi dalam permainan sepakbola yang terkadang lawan bertahan melakukan tekanan (*pressure*), sehingga kita dapat melakukan serangan dengan mengumpan jauh atau melambung.

Dalam suatu pertandingan sepakbola pasti teknik mengoper atas digunakan untuk mengoper apabila rekannya berada didepan atau diposisi yang lebih aman, mengingat begitu penting keterampilan mengoper atas bagi pemain sepakbola, maka hasil tersebut dapat ditingkatkan lebih baik lagi agar didapatkan kualitas teknik yang lebih baik.

3. Menembak

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menembak adalah sebesar 49,3 poin untuk kaki kanan dan sebesar 45 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes menembak yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 33 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 37 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 41 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 57 poin, dan 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 66 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 39 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 44 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 54 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 64 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menembak adalah sebesar 38,7 poin untuk kaki

kanan dan sebesar 52 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes menembak yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 33 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 37 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 41 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 49 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 57 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 66 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 39 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 44 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 64 poin, dan 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 74 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menembak adalah sebesar 51,7 poin untuk kaki kanan dan sebesar 49 poin untuk kaki kiri. Sebaran kriteria hasil tes menembak yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 37 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 41 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 49 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 57 poin, dan 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 66 poin untuk kaki kanan. Sedangkan untuk kaki kiri sebaran hasil tesnya sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 39 poin, 5 atlet (50%) mempunyai T-Skor 44 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 54 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 64 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 74 poin.

Menurut Mielke (2003:67) teknik yang memungkinkan untuk melakukan tendangan menembak dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan. Maka berkali pemain dengan konsep kapan, dimana dan kemana menembak dilakukan. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menembak dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik menembak yang memungkinkan untuk melakukan tendangan dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan.

Oleh karena itu teknik menembak merupakan komponen yang penting dalam melakukan aktivitas gerakan dalam permainan sepakbola. Mengingat begitu pentingnya peran menembak bagi pemain sepakbola, maka teknik dasar menembak bagi para pemain perlu lebih ditingkatkan lagi agar didapatkan kualitas permainan yang lebih baik dan efektif.

4. Melempar kedalam

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes melempar kedalam adalah sebesar 49,5 poin. Sebaran kriteria hasil tes melempar kedalam yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 24 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 41 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 45 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 49 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 57 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 61 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 66 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes melempar kedalam adalah sebesar 41,8 poin.

Sebaran kriteria hasil tes melempar kedalam yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 24 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 32 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 36 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 41 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 49 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 53 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes melempar kedalam adalah sebesar 43,9 poin. Sebaran kriteria hasil tes mengoper bawah yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 28 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 32 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 41 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 45 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 49 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 53 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 57 poin.

Melempar kedalam dapat menjadi senjata yang ampuh dalam rencana serangan sebuah tim. Lemparan kedalam yang kuat dan terarah dapat mendorong bola dari garis pinggir ketengah lapangan, hingga kedepan gawang lawan, lemparan kedalam biasanya lebih mudah dikontrol disbanding dengan tendangan, dan memungkinkan pemain menerima bola untuk mengambil dan mempertahankan bola, oleh karena itu seorang pemain penyerang dapat diuntungkan saat lemparan kedalam digunakan untuk memulai upaya mencetak gol.

Throw in adalah salah satu keterampilan yang sering dibagikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan (Mielke, 2007:40). Mengingat begitu pentingnya peran keterampilan melempar kedalam bagi pemain sepakbola, maka hasil tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi agar didapatkan pemain sepakbola yang berkualitas.

5. Menanduk

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menanduk adalah sebesar 32,6 poin. Sebaran kriteria hasil tes menanduk yaitu sebanyak 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 26 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 30 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 34 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 64 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menanduk adalah sebesar 38,9 poin. Sebaran kriteria hasil tes menanduk yaitu sebanyak 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 26 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 30 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 34 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 39 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 47 poin, dan 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 55 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menanduk adalah sebesar 32,7 poin. Sebaran kriteria hasil tes menanduk yaitu sebanyak 6

atlet (60%) mempunyai T-Skor 26 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 30 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 43 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 47 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 51 poin.

Salah satu ciri unik sepakbola adalah kepala boleh digunakan untuk memainkan bola diudara, meskipun menanduk dapat mengakibatkan kemungkinan yang fatal, paman-pemain yang telah berpengalaman bisa melakukan gerakan yang sangat berharga ini dengan benar. Melakukan tandukan bisa menjadi senjata ampuh saat melakukan serangan dan merupakan keterampilan bertahan yang baik ketika menghalau operan atas lawan. Mengingat pentingnya peran keterampilan menanduk bagi pemain sepakbola, maka hasil tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi agar didapatkan lebih banyak pemain sepakbola.

6. Menggiring

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menggiring adalah sebesar 66,2 poin. Sebaran kriteria hasil tes menggiring yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 56 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 64 poin, 5 atlet (50%) mempunyai T-Skor 68 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 74 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menggiring adalah sebesar 65,6 poin. Sebaran kriteria hasil tes menggiring yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 56 poin, 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 64 poin, dan 6 atlet (60%) mempunyai T-Skor 68 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menggiring adalah sebesar 66,8 poin. Sebaran kriteria hasil tes menggiring yaitu sebanyak 3 atlet (30%) mempunyai T-Skor 64 poin, dan 7 atlet (70%) mempunyai T-Skor 68 poin.

Menurut Mielke (2003:1), menggiring (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Sedangkan menurut Luxbacher (2004:48) keberhasilan serangan tergantung pada setiap kemampuan pemain untuk menguasai bola. Mengingat begitu pentingnya faktor teknik menggiring bagi pemain sepakbola, maka hendaknya dilakukan perhatian khusus pada peningkatan latihan teknik yang terkait yaitu kemampuan teknik menggiring.

7. Menimang

Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menimang adalah sebesar 52,7 poin. Sebaran kriteria hasil tes menimang yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 35 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 41 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 47 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 50 poin, 1 atlet (10%)

mempunyai T-Skor 56 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 59 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 61 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 70 poin.

Pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menimang adalah sebesar 41,6 poin. Sebaran kriteria hasil tes menimang yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 35 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 38 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 41 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 44 poin, 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 47 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 56 poin.

Pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun mempunyai rata-rata keterampilan tes menggiring adalah sebesar 41,3 poin. Sebaran kriteria hasil tes menggiring yaitu sebanyak 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 29 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 32 poin, 4 atlet (40%) mempunyai T-Skor 35 poin, 2 atlet (20%) mempunyai T-Skor 41 poin, dan 1 atlet (10%) mempunyai T-Skor 61 poin.

Menurut Mielke (2003:9) melakukan *juggling* atau menimang bola adalah cara yang sangat bagus untuk meningkatkan konsentrasi yang diperlukan agar bisa berperan dengan baik dan konsisten menunjukkan penguasaan seorang pemain sepakbola yang baik terhadap bola.

Jadi, agar dapat bermain dan memiliki kemampuan untuk berfikir kritis terhadap situasi dan pilihan yang ada, setiap pemain harus memiliki berbagai keterampilan dasar mengontrol bola, salah satu cara melatihnya dengan menimang-nimang bola. Mengingat begitu pentingnya peran teknik dasar menimang bola bagi pemain sepakbola, maka teknik dasar menimang perlu ditingkatkan lagi agar mampu mengeluarkan semua kemampuan tekniknya secara maksimal hingga pertandingan berakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis keterampilan teknik dasar sepakbola antara atlet SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac usia 11-12 tahun, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pada SSB Petrogres usia 11-12 tahun secara rata-rata keterampilan teknik dasar sepakbola yang dikuasai masuk dalam kategori sedang, sedangkan pada SSB Bima Amora usia 11-12 tahun secara rata-rata keterampilan teknik dasar sepakbola yang dikuasai masuk dalam kategori kurang, dan pada SSB Putra Zodiac usia 11-12 tahun secara rata-rata keterampilan teknik dasar sepakbola yang dikuasai masuk dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian, temuan dan simpulan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai kemampuan teknik dasar yang diharapkan, maka pelatih harus memberikan program latihan teknik dasar sepakbola secara terskema, sistematis, masif, dan berkelanjutan, terutama untuk pemain yang mendapatkan hasil tes dibawah rata-rata.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar sepakbola khususnya pada SSB Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac, serta SSB lain pada umumnya.

Usia Dini. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya : Pasca Sarjana UNESA.

Unesa, 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : UNESA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harsono, 1988. *Choaching dan Aspek – Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta : Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Herwin, 2006. “Latihan Fisik Untuk Pemain Usia Muda”. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 2 (1) hal. 77.
- Luxbacher, Joseph A. 1997. *Sepakbola*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Martini, 2005. *Prosedur dan Prinsip – Prinsip Stastistika (dengan Penerapan di Bidang Olahraga)*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mielke, 2007. *Dasar – Dasar Sepakbola*. Bandung : Bandung Pakar Raya
- Muchtar, Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta. Dedikbud : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nosa, Agung Septian. 2012. *Survey Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepak Bola Indonesia Lumajang*. (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3231/67/article.pdf>, diakses 3 Desember 2014).
- Nurhasan dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa Universty Press
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Stastistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suheuneman, T. 2008. *Dasar – Dasar Sepakbola Modern*. Malang : DIOMA
- Sukatamsi, 1985. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Solo : Tiga Serangkai.
- Soekatamsi. 1988. *Teknik Dasar Bermain Bola Sepak Bola*. Surakarta : Tiga Serangkai.
- Syafi'i, Imam. 2007. *Pengembangan Rangkainan Tes Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Pemain*